

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Pendidikan salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, 2008: 19).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan dari pendidikan akan terwujud apabila semua pihak turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Peran serta semua pihak yang berkoordinasi satu sama lain akan menciptakan sumber manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menjadikan SDM yang berkualitas dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan memang banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar SDM tersebut.

Pada dasarnya pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata tetapi juga kepada proses. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung proses belajar mengajar yang dilakukan dimana guru sebagai penanggung jawabnya. Pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Sehingga untuk mengukur hasil tersebut, tercapainya atau tidak pembelajaran yang diserap oleh siswa dilihat dari hasil belajarnya tetapi tidak terlepas dari proses belajar didalamnya.

Widi Gusti, 2018

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS XI DI SMK ASSHIDDIQYAH GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran disekolah “Prestasi belajar adalah hasil Belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah” (Muhibin syah, 2008). Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas maka harus diperbaiki proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Kegiatan dalam proses belajar harus dapat mencapai komunikasi dua arah antara siswa dengan guru sehingga proses belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan diperolehnya hasil belajar yang baik. Akan tetapi pada kenyataanya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Dimana masih saja terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Asshiddiqiyah Garut , terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI , menunjukan bahwa hasil belajar siswa masih ada yang kurang mencapai KKM. Dibawah ini adalah data yang dapat diperoleh dari guru pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI.

Tabel 1 1 Nilai UTS Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-Rata Nilai UTS			Jumlah Siswa diatas KKM	Jumlah siswa dibawah KKM	Jumlah Siswa
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			
2014-2015	XI AP 1	71.05	B	76.19	10	25	35
	XI AP 2	77.08	B+	75.20	12	23	35
2015-2016	XI AP 1	76.10	B+	74.20	9	26	35
	XI AP 2	74.24	B	71.00	20	15	35
2016-2017	XI AP 1	72.00	B	73.12	21	14	35
	XI AP 2	78.00	B+	73.50	10	25	35

Tabel 1. 2 Nilai UAS Semester Genap Kelas XI Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-Rata Nilai UAS			Jumlah Siswa diatas KKM	Jumlah siswa dibawah KKM	Jumlah Siswa
		Kognitif	Afektif	Psikomotor			
2014-2015	XI AP 1	78.00	B+	80.12	10	25	35
	XI AP 2	75.00	B+	77.13	11	24	35
2015-2016	XI AP 1	74.02	B	75.00	7	28	35
	XI AP 2	75.11	B+	73.00	12	23	35
2016-2017	XI AP 1	76.23	B+	72.00	14	21	35
	XI AP 2	75.45	B+	71.19	11	24	35

Sumber: Guru Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Asshiddiqiyah Garut

Tabel 1.3 Rekapitulasi Nilai UAS Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut Tahun Ajaran 2014/2015 s.d. 2016/2017

No.	Kelas	Tahun Ajaran		
		2014-2015	2015-2016	2016-2017
1	AP 1	77.5	74.5	71.5
2	Ap2	76.0	74.0	73.3
Rata-rata Nilai Akhir		76.7	74.2	72.4
KKM		76.0	76.0	76.0

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK Asshiddiqiyah Garut. Data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa, hasil belajar yang ada di SMK Asshiddiqiyah Garut masih ada nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Kearsipan sebesar 76.

Uraian diatas menunjukkan bahwa adanya masalah mengenai hasil belajar siswa. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008:99) yang berpendapat bahwa keberhasilan kelas dilihat dari ketuntasan peserta didik yang mencapai 85%. .Idealnya nilai akhir siswa setiap tahun seharusnya selalu meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran dilakukan secara benar. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan hasil belajar mengidentifikasi bahwa proses evaluasi dilakukan kurang optimal. Nilai KKM merupakan nilai standar yang menandakan siswa telah mencapai batas minimum ketuntasan belajar. Ketika rata-rata nilai akhir yang dicapai siswa tidak jauh berbeda dengan nilai KKM, hal tersebut dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih kurang optimal. Berikut ini merupakan data lain yang diperoleh peneliti sebagai pendukung bahwa terdapat masalah mengenai hasil belajar.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mata pelajaran Kearsipan di SMK Ashidiqiyah kelas XI mengalami hasil belajar yang kurang optimal. Dilihat dari banyaknya siswa yang masih belum memenuhi KKM di masing-masing pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya masalah pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat diidentifikasi oleh beberapa hal, yaitu diantaranya faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor-faktor internal meliputi: faktor jasmaniah (terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, persepsi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaannya; faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru merupakan pihak yang memegang kendali dalam proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator. Artinya guru hanya menyediakan sumber belajar dan membimbing dalam belajar agar tidak keluar dari kompetensi dasar mata pelajaran. Guru bisa mengajar dengan baik jika memiliki metode mengajar yang baik dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, penilaian siswa terhadap metode mengajar guru dapat diartikan sebagai bentuk penilaian siswa terhadap kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam membimbing siswa pada saat proses belajar.

Seorang guru akan mampu menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif jika seorang guru dapat menguasai metode apa yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar secara optimal yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajarnya. Jadi jelas bahwa metode mengajar guru mutlak harus dilakukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode mengajar guru, secara tidak disadari ternyata dinilai oleh siswa. Siswa menilainya dengan melihat bagaimana guru itu memberikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penilaian siswa terhadap metode mengajar guru itu berbeda tergantung apa yang mereka rasakan. Dari penilaian tersebut akan menimbulkan penilaian siswa tentang keterampilan guru yang berbeda-beda. Oleh karena itu penilaian siswa itu relatif tergantung orang yang menilainya.

Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 05 Oktober 2017 yang bertempat di SMK Asshiddiqiyah Garut bahwa metode mengajar yang diterapkan bersifat ceramah membuat siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Sehingga hasil belajar siswa yang dicapai belum optimal. Oleh karena itu

pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan. Bila ditinjau lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain : tujuan karakteristik siswa, situasi, dan kondisi kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Roestiyah mengemukakan bahwa “ Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan tehnik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya”.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikannya, apakah metode tersebut sesuai ataukah sebaliknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah adanya pemberian tugas. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian tugas adalah suatu metode dimana guru memberikan soal-soal latihan atau sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran kepada siswa. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Guru harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, agar tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Catur Sutejo (1995: 20) mengatakan bahwa “untuk menciptakan situasi yang menggerakkan dan membuat siswa cenderung untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menyediakan pekerjaan rumah”. Salah satu tehnik pemberian tugas yang diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar

siswa adalah pemberian tugas terstruktur sebelum materi yang berhubungan dengan tugas tersebut diajarkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan pemberian tugas adalah: (1). Guru memberikan tugas kepada siswa, (2). Siswa mengerjakan tugas dan (3). Guru menilai hasil-hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Penelitian yang senada yang telah dilakukan oleh Siti M. S.Pd. yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Tugas terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 2 semester 2 pokok bahasan Sistem Persamaan Linear dengan Dua Variabel SMP Islam Sultan Sultan Agung 1 Semarang Tahun ajaran 2005/2006 . Penggunaan metode tugas akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 51,56 %. Sedangkan 48,44% disebabkan oleh faktor lainnya seperti bakat, kecerdasan, sarana dan prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orangtua dan guru. Orangtua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan dan tanggungjawab dalam bertindak agar kemandiriannya terbentuk. Guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan lingkungan demokratis. Demokratis maksudnya merupakan suasana pelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berfikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan satu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 84) mengemukakan ”Cara Belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan”. Cara belajar dengan kemandirian belajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Menurut Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005: 50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas

belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Menurut Haris Mudjiman (2007: 8) belajar mandiri juga disebut *Self-motivated learning* yang diperkirakan dengan belajar mandiri maka kualitas pembelajarannya akan lebih baik. Berdasarkan kajian penulis terhadap jurnal menunjukkan bahwa kemandirian belajar telah terbukti memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penting yang menunjang hasil belajar siswa adalah dimana siswa dapat menilai keterampilan atau kecakapan guru dalam proses mengajar dan faktor yang menunjang lainnya adalah kemandirian siswa dalam belajar merupakan cara lain dari siswa bisa dikatakan jika siswa memiliki penilaian kepada guru yang bersangkutan mengenai metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa, yang akan diuji melalui penelitian.

Adapun judul penelitian adalah : **“Pengaruh Pemberian tugas Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kearsipan kelas XI Di SMK Asshiddiqiyah Garut”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran kesesuaian pemberian tugas pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut ?
- b. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?
- c. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?
- d. Adakah pengaruh kesesuaian pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?
- e. Adakah pengaruh tingkat kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?

- f. Adakah pengaruh pemberian tugas dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang diraihinya, seperti halnya SMK Asshiddiqiyah Garut Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal membutuhkan usaha yang optimal untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Berdasarkan observasi dan survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal, karena dilihat dari rekapitulasi nilai akhir yang rendah. Hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan yaitu, bagaimana siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal?

Pemberian tugas merupakan salah satu strategi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan harapan siswa sungguh-sungguh dan bertanggungjawab mengerjakan tugas tersebut. Sehingga dari hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan yaitu, apakah semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya?

Kekurangberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemandirian siswa untuk belajar. Hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan yaitu, bagaimana agar siswa dapat belajar secara terus menerus atau mempunyai kemandirian belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pemberian tugas dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah gambaran kesesuaian pemberian tugas pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut ?

- g. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?
- h. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut?
- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesesuaian pemberian tugasterhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian tugasdan kemandirian belajar siswa terhadap hasil pada mata pelajaran Kearsipan kelas XI di SMK Asshiddiqiyah Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terutama di bidang peningkatan hasil belajar berdasarkan faktor penilaian siswa tentang pemberian tugasdan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Bagi pelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun diluar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pemberian tugas sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pemberian tugas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Widi Gusti, 2018

*PENGARUH PEMBERIAN TUGAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KEARSIPAN KELAS XI DI SMK ASSHIDDIQIYAH GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu